

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

ALMA YULIA A. ISHAK

E.11.17.066

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

ALMA YULIA A. ISHAK

E.11.17.066

SKRIPSI

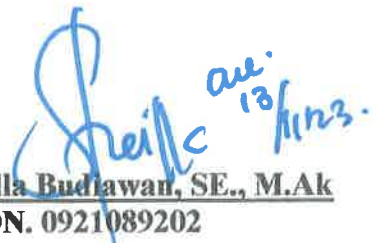
Telah Disetujui Siap Diujikan pada Tanggal
Gorontalo,2023

Pembimbing I



Dr. Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si
NIDN. 19621231 198703 1 029

Pembimbing II



Shella Budlawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MAMING ENAM SEMRIAN MINERAL
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH

ALMA YULIA ISHAK

E.11.17.0.66

**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo**

1. **Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si**

(Ketua penguji)

2. **Kartini Muslimin, SE., M.Ak**

(Anggota penguji)

3. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak**

(Anggota penguji)

4. **Dr. Gaffar., M.Si**

(Pembimbing utama)

5. **Shella Budiawan, SE., M.Ak**

(Pembimbing pendamping)

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09 281169 01



Ketua Program Studi Akuntansi

Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



ALMA YULIA A. ISHAK
E.11.17.066

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat untuk mengikuti wisuda pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penelitian ini berjudul “**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang Go Public di Bursa Efek Indoneisa**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan kepada penulis selama penyelesaian penelitian ini.

Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bimbingan dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan banyak dukungan sehingga penulis bisa kembali semangat dalam menyelesaikan studi yang sempat tertunda sangat lama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Aamiiin.....

Gorontalo, 2023

Penulis

ABSTRAK

ALMA YULIA A. ISHAK. E1117066. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan rasio keuangan yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Rasio Likuiditas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dikategorikan *ilikuid*. Ratio Solvabilitas, PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dikategorikan *insolvable*. Ratio Profitabilitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dikategorikan tidak efisien. Dan Ratio Aktivitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dikategorikan tidak efektif.

Kata kunci: rasio kinerja keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

ALMA YULIA A. ISHAK. E1117066. THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF PT. MAMING ENAM SEMBILAN MINERALS TBK THAT GO PUBLIC ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

This research aims to find and analyze the financial performance of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk uses Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios. The data used in this research are the financial reports of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk from 2018 through 2022. The analysis method uses descriptive analysis to explain the financial ratios analyzed. The research results indicate that the Liquidity Ratio of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk from 2018 through 2022 is in the Illiquid category. The Solvency Ratio of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk from 2018 through 2022 is in the Insolvable category. The Profitability Ratio of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk from 2018 through 2022 is in the Inefficient category. The Activity Ratio of PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk from 2018 through 2022 is in the Ineffective category.

Keywords: financial performance ratio, financial performance

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka	13
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan	16
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan	22
2.1.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan	24

2.2	Kerangka Pemikiran	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	32
3.2	Metode Penelitian	32
3.2.1	Desain Penelitian.....	32
3.2.2	Operasional Variabel.....	23
3.2.3	Sumber Data.....	33
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2.5	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1	Visi dan Misi Lokasi Penelitian	39
4.1.2	Struktur Organisasi Lokasi Penelitian	40
4.2	Hasil Penelitian.....	41
4.2.1	Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas	42
4.2.1.1	<i>Current Ratio</i>	42
4.2.1.2	<i>Quick Ratio</i>	44
4.2.2	Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas.....	46
4.2.2.1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	46
4.2.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	48
4.2.3	Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas	50
4.2.3.1	<i>Gross Profit Margin</i>	50
4.2.3.2	<i>Net Profit Margin</i>	52
4.2.4	Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas	54
4.2.4.1	<i>Receivable Turnover</i>	55
4.2.4.2	<i>Working Capital Turnover</i>	56
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.3.1	Pembahasan Rasio Likuiditas	59
4.3.1.1	<i>Current Ratio</i>	60

4.3.1.2 <i>Cash Ratio</i>	64
4.3.1.3 Tingkat Likuiditas Perusahaan Secara Keseluruhan	68
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	71
4.3.2.1 <i>Debt to Asset Ratio</i>	71
4.3.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	75
4.3.2.3 Rasio Solvabilitas Perusahaan Secara Keseluruhan	79
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas	81
4.3.3.1 <i>Gross Profit Margin</i>	81
4.3.3.2 <i>Net Profit Margin</i>	86
4.3.3.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan Secara Keseluruhan	90
4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas	92
4.3.4.1 <i>Receivable Turn Over</i>	92
4.3.4.2 <i>Working Capital Ratio</i>	96
4.3.4.3 Rasio Aktivitas Perusahaan Secara Keseluruhan	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk	8
Tabel	2.1	Klasifikasi Ratio Keuangan	29
Tabel	3.1	Operasional Variabel	35
Tabel	4.1	Ringkasan Laporan Keuangan.....	41
Tabel	4.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	42
Tabel	4.3	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	44
Tabel	4.4	Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i>	47
Tabel	4.5	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	49
Tabel	4.6	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	51
Tabel	4.7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	53
Tabel	4.8	Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	55
Tabel	4.9	Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	57
Tabel	4.10	Hasil Penelitian Rasio Likuiditas.....	59
Tabel	4.11	Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas.....	71
Tabel	4.12	Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas	81
Tabel	4.13	Hasil Penelitian Rasio Aktivitas	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	43
Grafik 4.2	Perkembangan <i>Cash Ratio</i>	45
Grafik 4.3	Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i>	48
Grafik 4.4	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	50
Grafik 4.5	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i>	52
Grafik 4.6	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	54
Grafik 4.7	Perkembangan <i>Receivable Turnover</i>	56
Grafik 4.8	Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan menginformasikan hal tersebut dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang kana datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. lebih jauh lagi keyakinan bahwa perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vatal bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Karakteristik

organisasi atau perusahaan bisnis seperti distributor dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan kembali ke end user. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku jabatan (stake holder).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (Cash flow), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio Keuangan atau financial ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi laporan aliran kas). Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (Mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan

prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan suatu alat rasio saja tidaklah cukup sehingga harus dilakukan pula analisis persainganpersaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Perusahaan merupakan organisasi yang umum yang bertujuan untuk mencapai atau memperoleh laba yang tinggi. Keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu prestasi membanggakan yang tersendiri guna kelangsungan kesuksesan perusahaan dimasa mendatang. Prestasi dan kinerja ini dinilai adalah salah satu kondisi yang perlu diketahui oleh pihak-pihak yang tertentu untuk memperoleh investasi yang banyak untuk perusahaan.

Dalam setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan

keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Pengukuran terhadap keberhasilan kinerja manajer atau perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam beberapa perusahaan terkait.

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007: 25) mengatakan bahwa pada awalmulanya suatu laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari analisis rasio keuangan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan dengan menganalisis dimana hasil analisis tersebut merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, agen pemerintah, masyarakat umum maupun pihak internal perusahaan itu.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2020:112) adalah untuk menjadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif

keuangan, bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman serta dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Analisis laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Hanafi dan Halim (2009:76) menerangkan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kasmir (2017: 104) mengemukakan penjelasan bahwa rasio keuangan adalah salah satu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa waktu.

Kasmir (2017:114) juga menjelaskan tentang rasio likuiditas yang merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Free Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar

perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya sebesrapa besar jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan guna membayar kegiatan untuk mengembangkan usahanya dan dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Keunggulan dari menganalisis laporan keuangan ini menurut Fahmi (2020:112-113) adalah rasio merupakan angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, selain itu merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, dapat juga mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain, sangat bermanfaat untuk bahan dlaam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi, dapat menstandatdisasi ukuran perusahaan, lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan erusahaan secara periodic atau *time series*, dan lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan pprediksi di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi. PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI) didirikan pada tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT. Asia Kapitalindo, yang menjalani usaha sebagai Perusahaan Efek. Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan nama dari PT. Majapahit Securities Tbk di tahun 2010 dan PT. Majapahit Inti Corpora Tbk di tahun 2015. Sejak tahun 2019, Perusahaan merubah bidang usahanya ke perdagangan dan investasi, begitu juga namanya menjadi PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.

Peneliti tertarik meneliti di perusahaan ini karena dilihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam tiga tahun terakhir. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan meningkatnya total hutang perusahaan ditiga tahun terakhir ini. Selain itu beban pokok pendapatan dan beban usaha yang diperoleh perusahaan juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penulis ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola keuangannya sehingga mengalami penurunan laba bersih dan peningkatan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Perbandingan Keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 – 2022

Keterangan	Tahun				
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Total Aktiva Lancar	96.565.714.379	148.724.982.545	165.109.516.135	150.043.015.990	178.893.247.612
Total Aktiva Tdk Lancar	178.440.258.908	136.452.585.194	133.151.728.155	125.947.692.671	187.257.783.406
Total Utang Lancar	65.453.742.020	99.631.561.298	114.959.432.645	83.977.625.835	118.788.125.755
Total Utang tdk Lancar	99.746.940.033	71.574.928.448	76.810.698.000	61.284.370.702	69.674.292.615
Kas dan Setara Kas	50.114.289.116	48.013.824.335	69.209.954.230	87.666.978.826	86.093.203.758
Piutang	42.514.766.304	100.124.804.698	94.543.931.458	59.374.477.820	90.268.915.056
Total Hutang	165.200.682.053	171.206.489.746	191.770.130.645	145.261.996.537	188.462.418.370
Total Aktiva	275.005.973.287	285.177.567.739	298.261.244.290	275.990.708.661	366.151.031.018
Total Modal	113.971.077.993	109.805.291.234	106.491.113.645	130.728.712.124	177.688.612.648
Laba Sebelum Pajak	35.781.546.542	15.565.079.038	6.342.659.779	33.356.183.267	64.419.308.505
Laba Bersih	26.482.339.033	4.177.237.649	3.036.178.470	24.226.913.508	46.968.832.530
Pendapatan Bersih	319.106.290.160	474.271.493.696	521.617.491.481	479.636.030.718	484.127.494.223
Beban Pokok Pendapatan	251.132.262.026	394.989.108.613	464.679.062.995	391.355.840.908	374.350.468.726
Beban Usaha	28.418.770.480	33.644.913.925	40.842.723.692	51.151.158.176	58.460.771.091

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan data laporan keuangan diatas, pada total aktiva perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 275.005.973.287,- pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 285.177.567.739,- dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 298.261.244.290,-. Dilihat pada total hutang perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 165.200.682.053,- sedangkan ditahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 171.206.489.746,- dan ditahun 2020 kembali meningkat sebesar Rp. 191.770.130.645,-.sebagaimana yang kita ketahui bahwa peningkatan hutang pada perusahaan tidaklah baik jika tidak

dibarengi dengan peningkatan laba. Dan jika dilihat dari laba bersih perusahaan pada tahun 2018 berjumlah Rp. 26.482.339.033,- kemudian pada tahun 2019 laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi sebesar Rp. 4.177.237.649,- tidak berhenti sampai disitu, ditahun 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan laba bersih menjadi sebesar Rp. 3.036.178.470,-.

Sementara lihat dari beban pokok usaha perusahaan yang meningkat disetiap tahunnya, ditahun 2018 sebesar Rp. 251.132.262.026,- di tahun 2019 meningkat cukup pesat menjadi sebesar Rp. 394.989.108.613,- dan juga ditahun 2020 kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 464.679.062.995,-. Peningkatan beban pokok usaha ini dibarengi dengan peningkatan beban usaha perusahaan yang pada tahun 2018 berjumlah Rp. 28.418.770.480,- di tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp. 33.644.913.925,- dan di tahun 2020 juga meningkat sebesar Rp. 40.842.723.692

Terlihat jelas dari fenomena diatas sangat penting untuk melakukan penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan ini terutama pada permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat Aktivitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas., Tbk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menganalisis rasio dari laporan keuangan tentu harus menggunakan data-data keuangan, oleh karena itu perlu diketahui apa sebenarnya arti dari pada laporan keuangan. Fahmi (2020:21) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dilain sisi Fahmi (2020:21) juga mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang harus bisa memberikan bantuan dalam bentuk informasi kepada para pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan suatu keputusan ekonomi finansial. Selain itu juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Lebih tegas Sofyan Assauri dalam Fahmi (2020:21) mengatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2020:21) yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau

pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peran penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri dalam Fahmi bahwa dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

Fahmi (2020:20) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin bagus kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis

laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan modal, (4) Laporan arus kas, dan (5) Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2020:22-23) suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu,

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto dalam Fahmi (2014:23) setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat informasi bagi manajemen yang disusun pada akhir periode melalui proses akuntansi keuangan untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan perusahaan kepada para pemakainya, dan berfungsi untuk menilai kinerja manajemen dan keuangan perusahaan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki serta memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham sebagai pemilik.

2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Darsono & Ashari (2005 : 11-13) mengatakan bahwa selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dikelompokkan sebagai berikut :

(a) Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

(b) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

(c) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Para pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pelanggan

Didalam beberapa keadaan, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

(e) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

(f) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

(g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2020:25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2020:25) mengatakan tujuan laporan keuangan agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paing tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Menurut Fahmi (2020: 25) bahwa tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan dalam rangka konseptual adalah : Kegunaan (*usefulness*), dapat dipahami (*understandability*), target *audiens* : *investor* dan *kreditor*, penilaian arus kas masa yang akan datang, mengevaluasi sumber daya ekonomi dan fokus primer pada laba

Menurut Fahmi (2020:26) Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4 dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tujuan Umum, memberikan Informasi : (a) Sumber ekonomi, (b) Kewajiban, (c) Kekayaan bersih, (d) Proyeksi laba, (e) Perubahan harta dan kewajiban, dan (f) Informasi relevan.
2. Tujuan Khusus, menyajikan Laporan : (a) Posisi keuangan, (b) Hasil usaha, (c) Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.
3. Tujuan Kualitatif, terdiri dari : (a) *Relevance*, (b) *Understandability*, (c) *Verifiability*, (d) *Neutrality*, (e) *Timeliness*, (f) *Comparability*, dan (g) *Completeness*.

Menurut Rudianto (2006:98) secara umum laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu :

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.

- c) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

2.1.4 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiri (2009:217), analisis laporan keuangan meliputi analisis akuntansi, dan analisis keuangan. Analisis hasil akuntansi merupakan sebuah proses untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang sedang dievaluasi mencerminkan realitas ekonomi, dan menyesuaikan informasi laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan realitas ekonomi secara lebih baik. Sedangkan analisis keuangan adalah sebuah proses yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan masa lalu dan menaksir kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Prastowo (2014:63) juga menjelaskan tentang analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning Point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Kasmir (2017:66) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan

keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Sugiri (2009:217) mengatakan bahwa para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan dimasa lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan dimasa lalu. Analisis untuk memperdiksi prospek dan risiko perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan disebut analisis laporan keuangan dan merupakan bagian integral dari analisis bisnis perusahaan yang sedang dievaluasi.

Jumingan (2005:42) mengartikan bahwa analisis laporan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Darsono & Ashari (2005:45) berpendapat bahwa menganalisa laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan, tentunya dengan mempertimbangkan pendapat akuntan seperti disebutkan sebelumnya. Rasio keuangan harus dibaca

secara komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informasi lainnya, misalnya antar tahun, antara perusahaan dengan industry, dan anatar satu rasio dengan rasio lainnya dalam tahun yang sama.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan hasil antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada dasarnya analisa rasio merupakan kejadian dimasa lalu, oleh karena itu factor-factor yang mungkin ada pada periode yang akan datang, mungkin akan memperngaruhi posisi keuangan dimasa yang akan datang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan atau prestasi dari perusahaan dalam mengukur suatu perbandingan dan pengelolaan keuangan pada suatu periode tertentu, secara menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan.

2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi

keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Munawir (2014:64) menyatakan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu ukuran yang mengkaji hubungan dan perbandingan antara jumlah-jumlah yang ada pada laporan keuangan.

2.1.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam Fahmi (2020:51-52) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).

- e. Menstandarisasi *size* perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan

Munawir (2014:69) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsure elemen dari angka rasio tersebut, dan golongan kedua berdasarkan pada tujuan penganalisa.

- 1) Berdasarkan sumber data keuangan, rasio keuangan terbagi atas tiga kelompok yaitu :
 - a. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
 - b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), adalh rasio-rasio yang disuse dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 - c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.
- 2) Berdasarkan tujuan penganalisa, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :
 - a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

- b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.
- c. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2017 :130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

- a. *Gross Profit Margin*, Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Untuk menghitung rasio digunakan formulasi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{BPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Profit Margin On Sales*, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin Rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio yang akan di teliti yakni meliputi :

a) *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi, rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan ketidaksukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b) *Working Capital Turnover Ratio*

Rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *working capital turnover ratio* adalah:

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} = \text{kali}$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali Atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali Atau 50%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biyai dengan utang.
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang di – sediakan diperusahaan.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	Makin besar rasio ini maka margin keuntungan kotor perusahaan semakin baik dalam	Jika rasio semakin kecil maka akan terjadi penurunan kinerja manajemen perusahaan

			menghasilkan margin penjualan.	dalam menghasilkan margin penjualan.
	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan perusahaan akan buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat.
Aktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	20 kali	Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.	Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang.
	<i>Working C. Turnover</i>	6 kali	Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki.	Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal.

Sumber : Kasmir (2017 : 128-208)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang akan menjadi perbandingan pada hasil penelitian dalam penelitian ini.

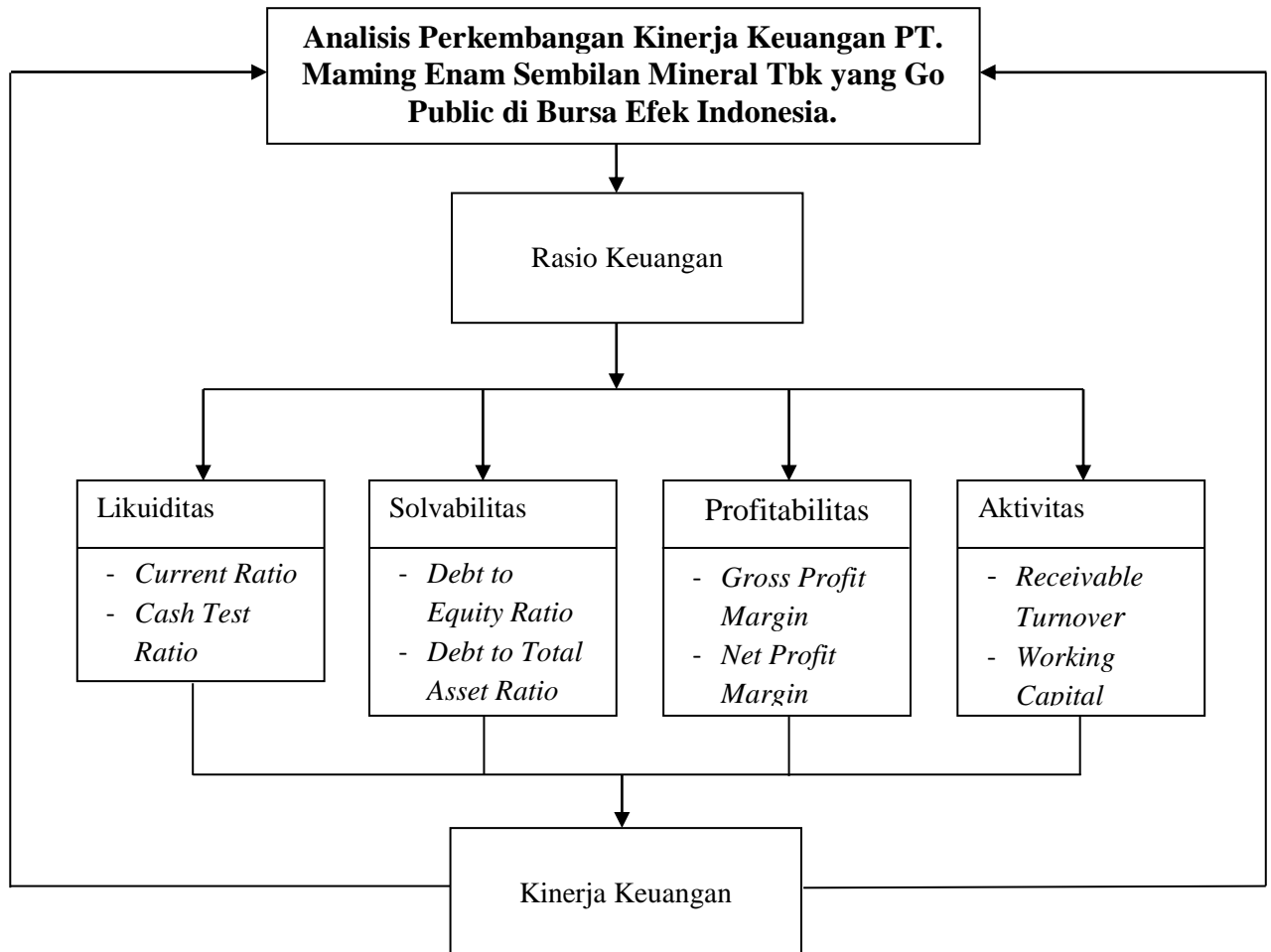
1. Shinta Alvinaratry, 2022. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Karya Husada Jember Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember cenderung stabil dengan kategori cukup. Nilai kinerja keuangan koperasi tahun 2019 sebesar 60. Pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan dengan nilai sebesar 65. Sementara itu, tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 60.
2. Rendi Wijaya, 2019. Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Perkembangan Return On Assets (ROA) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu dari tahun 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 30,87% dan telah memenuhi standar yang ditetapkan di atas rasio 1,5%, maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok yang sehat. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sementara perkembangan Return On Equity (ROE) pada PT. Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu selama periode 2013 sampai 2017 menghasilkan rata-rata sebesar 43,50% dan telah memenuhi standar dari rata-rata industri sebesar 40%, maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik. Semakin tinggi hasil maka semakin baik karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan juga semakin besar.
3. Ahmad Faisal. 2017. Analisis Kinerja Keuangan CV Karunia Jaya. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu Rasio likuiditas dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Current ratio dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio, quick ratio, dan cash ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. Keadaan ini merugikan bagi perusahaan, yang dimana semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan juga efisien karena pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return on equity dan return on asset meningkat, untuk return on equity sebesar 17,28% dan return on asset 0,18%.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT.

Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3.2.2 Operasional Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian. Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Rasio Likuiditas</i>	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Cash Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Solvabilitas</i>	a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Profitabilitas</i>	a. <i>Gross Profit Margin</i> b. <i>Net Profit Margin</i>	Rasio
	<i>Rasio Aktivitas</i>	a. <i>Receivable Turnover</i> b. <i>Working Capital Ratio</i>	Rasio

Sumber : Kasmir (2017)

3.2.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan

PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data *system time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menggunakan teori Kasmir (2017):

3.1.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.1.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3.1.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis Rasio Aktivitas :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit (Credit Sales)}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rat modal Kerja}} = \text{kali}$$

3.1.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI), sebelumnya dikenal sebagai PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, didirikan pada tanggal 12 Februari 1990 dengan nama PT. Asia Kapitalindo dan awalnya bergerak di bidang Perusahaan Efek. Selama perjalanannya, perusahaan ini mengalami beberapa kali perubahan nama, mulai dari PT. Majapahit Securities Tbk pada tahun 2010 hingga PT. Majapahit Inti Corpora Tbk pada tahun 2015. Pada tahun 2019, perusahaan ini mengubah fokus bisnisnya menjadi perdagangan dan investasi, serta merubah namanya menjadi PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.

4.1.1 Visi dan Misi Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Visi

Bertransformasi menjadi lembaga kustodian sentral yang dapat diandalkan, kompetitif, dan memiliki keahlian yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kepentingan pihak-pihak terkait serta tuntutan lingkungan bisnis.

1. "Dapat diandalkan" mengacu pada memberikan layanan jasa yang konsisten, efisien, teratur, aman, tepat waktu, dan akurat.

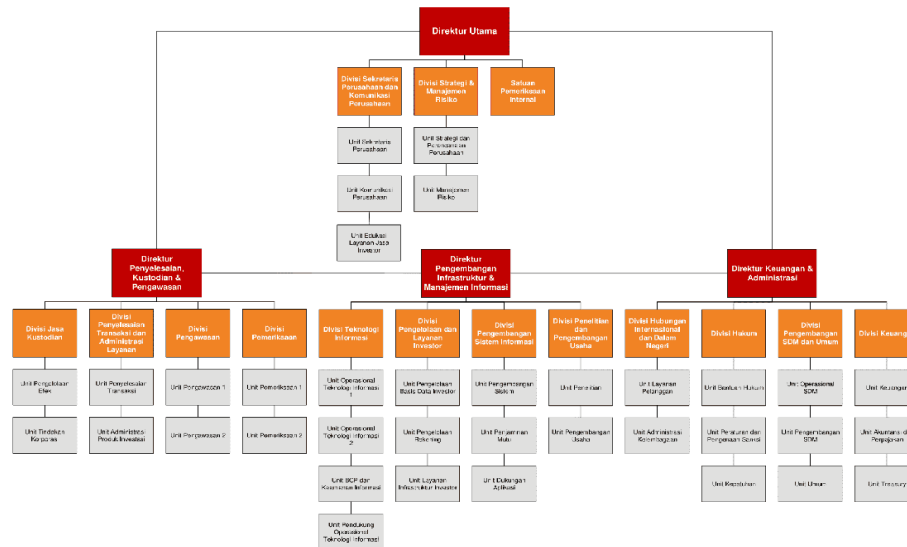
2. "Kompetitif" mencerminkan menjadi penyedia layanan yang mendukung keputusan pertimbangan, memberikan nilai tambah.
3. "Keahlian" menunjukkan kemampuan dan kecakapan yang kuat dalam bidangnya.

4.1.1.2 Misi

Misi perusahaan adalah:

4. Aktif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan pasar modal Indonesia.
5. Mengubah KSEI menjadi pusat keuangan dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi industri.
6. Terus-menerus melakukan inovasi untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan dari para pihak terkait dan dalam konteks bisnis.
7. Menerapkan budaya pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan mutu layanan kami.

4.1.2 Struktur Organisasi Lokasi Penelitian



4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel 4.1
Ringkasan Laporan Keuangan

PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
Periode 2018 – 2022

Keterangan	Tahun				
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Total Aktiva Lancar	96.565.714.379	148.724.982.545	165.109.516.135	150.043.015.990	178.893.247.612
Total Aktiva Tdk Lancar	178.440.258.908	136.452.585.194	133.151.728.155	125.947.692.671	187.257.783.406
Total Utang Lancar	65.453.742.020	99.631.561.298	114.959.432.645	83.977.625.835	118.788.125.755
Total Utang tdk Lancar	99.746.940.033	71.574.928.448	76.810.698.000	61.284.370.702	69.674.292.615
Kas dan Setara Kas	50.114.289.116	48.013.824.335	69.209.954.230	87.666.978.826	86.093.203.758
Piutang	42.514.766.304	100.124.804.698	94.543.931.458	59.374.477.820	90.268.915.056
Total Hutang	165.200.682.053	171.206.489.746	191.770.130.645	145.261.996.537	188.462.418.370
Total Aktiva	275.005.973.287	285.177.567.739	298.261.244.290	275.990.708.661	366.151.031.018
Total Modal	109.805.291.234	113.971.077.993	106.491.113.645	130.728.712.124	177.688.612.648
Laba Sebelum Pajak	35.781.546.542	15.565.079.038	6.342.659.779	33.356.183.267	64.419.308.505
Laba Bersih	26.482.339.033	4.177.237.649	3.036.178.470	24.226.913.508	46.968.832.530
Pendapatan Bersih	319.106.290.160	474.271.493.696	521.617.491.481	479.636.030.718	484.127.494.223
Beban Pokok Pendapatan	251.132.262.026	394.989.108.613	464.679.062.995	391.355.840.908	374.350.468.726
Beban Usaha	28.418.770.480	33.644.913.925	40.842.723.692	51.151.158.176	58.460.771.091

Sumber data diolah tahun 2023

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

4.2.1.1 Current Ratio

Rasio Cepat (*Quick Rasio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek serta aktiva lancar perusahaan tanpa takut akan terjadinya penurunan persediaan dari perusahaan.

Rumus yang selalu digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan terhadap current ratio dengan standar rasio 200% PT.

Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Perhitungan *Current Ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Trend		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	96.565.714.379	65.453.742.020	147,53	-	-	Tidak Likuid
2019	148.724.982.545	99.631.561.298	149,27	1,74		Tidak Likuid
2020	165.109.516.135	114.959.432.645	143,62		5,65	Tidak Likuid
2021	150.043.015.990	83.977.625.835	178,67	35,05		Tidak Likuid
2022	178.893.247.612	118.788.125.755	150,60		28,07	Tidak Likuid

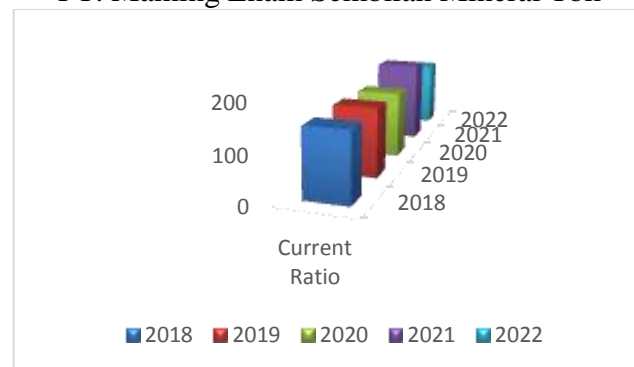
Sumber data olehan 2023

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, *Current ratio* sebesar 147,53% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 147,53. Pada tahun 2019, *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,74% menjadi 149,27% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 149,27. Kemudian tahun 2020 *current ratio*, mengalami penurunan sebesar 5,65% menjadi 143,62% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 143,62. Selanjutnya tahun 2021 *current ratio*, mengalami peningkatan sebesar 35,05% menjadi 178,67% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.

178,67 dan tahun 2022 *current ratio*, mengalami penurunan sebesar 28,07% menjadi 150,60% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 150,60.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.1
Perkembangan *Current Ratio*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, mengalami fluktuasi, dan perusahaan secara keseluruhan dalam selama lima tahun dapat dikatakan tidak likuid (*ilikuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

4.2.1.2 *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan quick ratio PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan terhadap *cash ratio* dengan standar rasio 50% PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Rasio (%)	Trend		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	50.114.289.116	65.453.742.020	76.56	-	-	Likuid
2019	48.013.824.335	99.631.561.298	48.19		28.37	Tidak Likuid
2020	69.209.954.230	114.959.432.645	60.20	12.01		Likuid
2021	87.666.978.826	83.977.625.835	104.39	44.20		Likuid
2022	86.093.203.758	118.788.125.755	72.48		31.92	Likuid

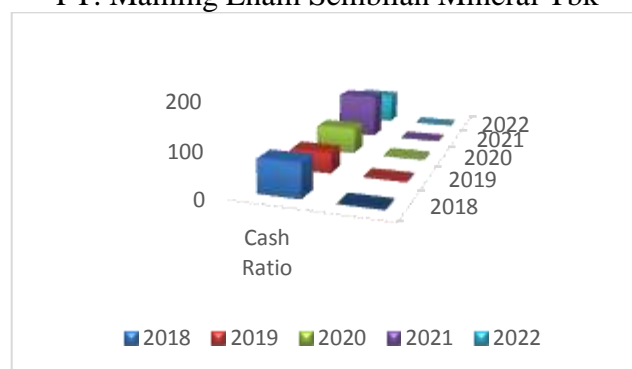
Sumber data olehan 2023

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, *quick ratio* sebesar 76.56%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.76.56. Pada tahun 2019, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 28.37% menjadi 48.19%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp. 48.19. Kemudian tahun 2020 *quick ratio*, mengalami peningkatan sebesar 12.01% menjadi 60.2%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 60.2. Selanjutnya tahun 2021 *quick ratio*, kembali mengalami peningkatan yang cukup besar yakni 44.20% menjadi 104.39%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 104.39. Selanjutnya tahun 2022 *quick ratio*, kembali

mengalami penurunan sebesar 31.92% menjadi 72.48%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.72.48.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan *cash ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.2
Perkembangan *Cash Ratio*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa cash ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, mengalami fluktuasi, dan perusahaan secara keseluruhan selama lima tahun dapat dikatakan likuid, karena secara rata-rata perusahaan sudah memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

4.2.2.1 Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan terhadap *Debt To Asset Ratio* dengan standar rasio <35% PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Perhitungan *Debt To Asset Ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)	Trend		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	165.200.682.053	275.005.973.287	60.07	-	-	<i>Insovabel</i>
2019	171.206.489.746	285.177.567.739	60.04		0.04	<i>Insovabel</i>
2020	191.770.130.645	298.261.244.290	64.30	4.26		<i>Insovabel</i>
2021	145.261.996.537	275.990.708.661	52.63		11.66	<i>Insovabel</i>
2022	188.462.418.370	366.151.031.018	51.47		1.16	<i>Insovabel</i>

Sumber data olehan 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 60.07% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

sebesar Rp 60,07. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.04% menjadi 60.04%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 60,04. Dan pada tahun 2020 debt to asset ratio mengalami peningkatan sebesar 4.26% menjadi sebesar 64.30% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 60,30. Selanjutnya pada tahun 2021 debt to asset ratio kembali mengalami penurunan sebesar 11.66% menjadi sebesar 52.63% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 52,63. Dan pada tahun 2022 debt to asset ratio mengalami penurunan sebesar 1.16% menjadi sebesar 51.47% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 51,47.

Perkembangan kinerja dari Debt to Assets Ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.3
Perkembangan *Debt to Assets Ratio*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa Debt to Assets Ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, mengalami fluktuasi, dan perusahaan secara keseluruhan selama

lima tahun dapat dikatakan tidak solvabel (*insovable*), karena perusahaan tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

4.2.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to equity* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan standar rasio <90% dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)	<i>Trend</i>		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	165.200.682.053	113.971.077.993	155.92	-	-	<i>Insovable</i>
2019	171.206.489.746	109.805.291.234	144.95		10.97	<i>Insovable</i>
2020	191.770.130.645	106.491.113.645	180.08	24.16		<i>Insovable</i>
2021	145.261.996.537	130.728.712.124	111.12		68.96	<i>Insovable</i>
2022	188.462.418.370	177.688.612.648	106.06		5.05	<i>Insovable</i>

Sumber data olehan 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 155.92% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 155.92. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar

10.97% menjadi 144.95%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 144,95. Dan pada tahun 2020 debt to equity ratio mengalami peningkatan sebesar 24.16% menjadi sebesar 180.08% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 60,30. Selanjutnya pada tahun 2021 debt to equity ratio kembali mengalami penurunan sebesar 68.96% menjadi sebesar 111.12% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 111,12. Dan pada tahun 2022 debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 5.05% menjadi sebesar 106.06% yang artinya bahwa setiap Rp1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 106,06.

Perkembangan kinerja dari Debt to Equity Ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dapat dikatakan tidak solvable karena capaian rasio diatas standar yang artinya modal perusahaan tidak mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, grafik tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan rasio yang

artinya bahwa manajemen telah berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan menurunkan rasio untuk mendekati standar.

4.2.3 Perkembangan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

4.2.3.1 *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{BPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Untuk menghitung rasio digunakan formulasi :

Hasil perhitungan *Gross profit margin* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan standar rasio 30% dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan (Rp)	BPP (Rp)	GPM (%)	Trend		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	319.106.290.160	251.132.262.026	21,30	-	-	Tidak Efisien
2019	474.271.493.696	394.989.108.613	16,72		4,58	Tidak Efisien
2020	521.617.491.481	464.679.062.995	10,92		5,80	Tidak Efisien
2021	479.636.030.718	391.355.840.908	18,41	7,49		Tidak Efisien
2022	484.127.494.223	374.350.468.726	22,68	4,27		Tidak Efisien

Sumber data olehan 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat ditahun 2018 hasil nilai rasio sebesar 21,30% hasil tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio maka perusahaan tidak memenuhi standar rasio. Ditahun 2019 hasil rasio mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,58% menjadi 16,72% sehingga perusahaan masih tidak mampu memenuhi standar nilai rasio. Ditahun 2020 hasil perhitungan nilai rasio kembali mengalami penurunan sebesar 5,80% menjadi 10,92% sehingga standar rasio perusahaan semakin jauh dibawah standar. Kemudian ditahun 2021 nilai rasio mengalami peningkatan sebesar 7,49% menjadi 18,41% namun masih saja tidak memenuhi standar rasio. Dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang juga cukup besar yakni 4,27% menjadi 22,27% namun masih tidak mencapai standar rasio.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan *Gross Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.5
Perkembangan *Gross Profit Margin*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dalam kondisi yang tidak efisien, meskipun rasionya berfluktuasi dan pendapatan perusahaan juga mengalami hal

yang sama dalam lima tahun terakhir tersebut sehingga secara keseluruhan perusahaan masih tidak bisa mencapai standar rasio.

4.1.3.2 Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan standar rasio 20% dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)	<i>Trend</i>		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	26.482.339.033	319.106.290.160	8,30	-	-	Tidak Efisien
2019	4.177.237.649	474.271.493.696	0,88	-	7,42	Tidak Efisien
2020	3.036.178.470	521.617.491.481	0,58	-	0,30	Tidak Efisien
2021	24.226.913.508	479.636.030.718	5,05	4,47	-	Tidak Efisien
2022	46.968.832.530	484.127.494.223	9,70	4,65	-	Tidak Efisien

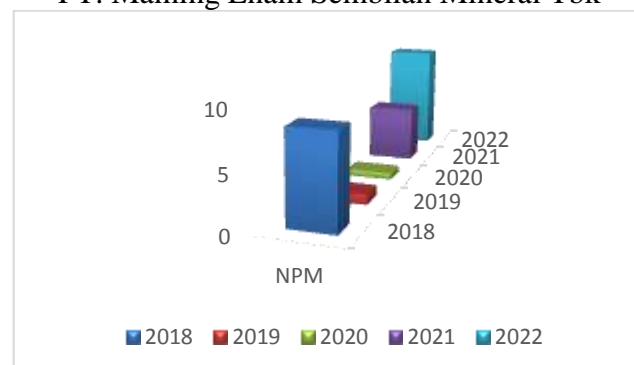
Sumber data oleh 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 8,30%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar

Rp.8,30. Pada tahun 2019 rasio ini kembali mengalami penurunan sebesar 7,42% menjadi 0,88%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,88. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,30% menjadi 0,58%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,58. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,47% menjadi 5,05%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.5,05. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,65% menjadi 9,70%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.9,70.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan *Net Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.6
Perkembangan *Net Profit Margin*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dalam kondisi yang tidak efisien, meskipun rasionya berfluktuasi walaupun laba perusahaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir tersebut namun secara keseluruhan perusahaan masih tidak bisa mencapai standar rasio.

4.2.4 Perkembangan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

4.2.4.1 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi, rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan ketidaksukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini menggunakan rumus :

$\text{Receivable Turnover} : \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad \text{kali}$

Hasil perhitungan *Receivable Turnover* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan standar rasio 20kali dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan *Receivable Turnover* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk

(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RTO (kali)	<i>Trend</i>		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	319.106.290.160	28.503.840.402	11,20	-	-	Tidak Efektif
2019	474.271.493.696	71.319.785.501	6,65	-	4,55	Tidak Efektif
2020	521.617.491.481	97.334.368.078	5,36	-	1,29	Tidak Efektif
2021	479.636.030.718	76.959.204.639	6,23	0,87	-	Tidak Efektif
2022	484.127.494.223	74.821.696.438	6,47	0,24	-	Tidak Efektif

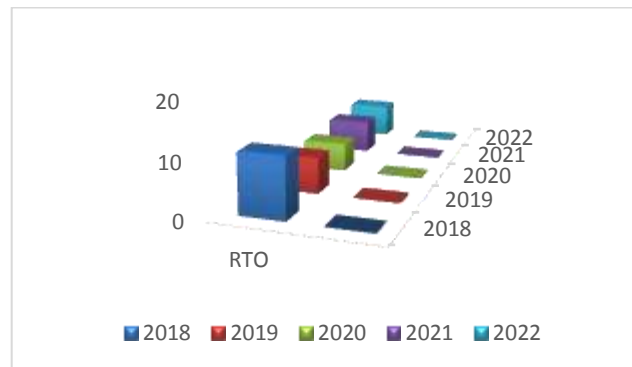
Sumber data oleh 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat ditahun 2018 hasil nilai rasio sebesar 11,20kali hasil tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio maka perusahaan tidak memenuhi standar rasio. Ditahun 2019 hasil rasio mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,55kali menjadi 6,65kali sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi standar nilai rasio. Ditahun 2020 hasil perhitungan nilai rasio kembali mengalami penurunan sebesar 1,29kali menjadi 5,36kali sehingga standar rasio perusahaan semakin jauh dibawah standar. Kemudian ditahun 2021 nilai rasio mengalami peningkatan sebesar 0,87kali menjadi 6,23kali namun masih saja tidak memenuhi standar rasio. Dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang juga cukup besar yakni 0,24kali menjadi 6,47kali dan masih tidak mencapai standar rasio.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan *Receivable Turnover* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.7

Perkembangan *Receivable Turnover*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dalam kondisi yang tidak efektif, meskipun rasionya berfluktuasi namun secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio.

4.2.4.2 Working Capital Turnover

Rasio perputaran modal kerja atau working capital turnover ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} = \text{kali}$$

6 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *working capital turnover ratio* adalah:

Hasil perhitungan *Working Capital Turnover* dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan standar rasio 6kali dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan *Working Capital Turnover* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

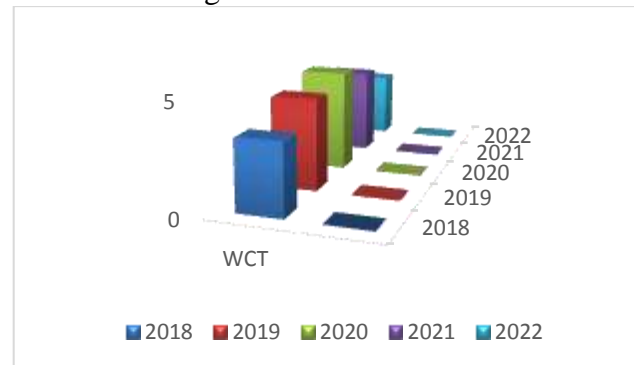
Tahun	Pendapatan (Rp)	Rata-rata Modal Kerja (Rp)	WCT (kali)	Trend		Kriteria Standar
				Naik	Turun	
2018	319.106.290.160	96382.741.850	3.31	-	-	Tidak Efektif
2019	474.271.493.696	111.888,184.614	4.24	0.93	-	Tidak Efektif
2020	521.617.491.481	110.231.095.819	4.73	0.49	-	Tidak Efektif
2021	479.636.030.718	118.609.912.885	4.04	-	0.69	Tidak Efektif
2022	484.127.494.223	154.208.662.386	3.14	-	0.90	Tidak Efektif

Sumber data oleh 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa working capital turnover pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami berfluktuasi. Pada tahun 2018 *working capital turnover* ratio perusahaan sebesar 3,31kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 3,31kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019 *working capital turnover* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,93 kali menjadi 4,24kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 4,24kali dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2020 *working capital turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,49 kali menjadi 4,73kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 4,73kali dalam satu tahun. Selanjutnya pada tahun 2021 *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 0,69 kali menjadi 4,04kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 4,04kali dalam satu tahun. Selanjutnya pada tahun 2022 *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 0,90 kali menjadi 3,14kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 3,14kali dalam satu tahun.

Berikut ini disajikan grafik untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan *Receivable Turnover* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Grafik 4.8
Perkembangan *Working Capital Turnover*
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, dalam kondisi yang tidak efektif, meskipun rasionya berfluktuasi namun secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2018:128), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga jika perusahaan diharuskan membayar, perusahaan akan dapat mengatasi kewajiban tersebut, terutama yang sudah berakhir masa berlakunya. Kasmir mengklasifikasikan rasio likuiditas menjadi tiga jenis, yaitu current ratio,

quick ratio, dan cash ratio. Berikut adalah hasil penelitian mengenai rasio likuiditas.

Tabel. 4.10
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Current Rasio</i>	147,53%	149,27%	143,62%	178,67%	150,60%
<i>Cash Ratio</i>	76,56%	48,19%	60,20%	104,39%	72,48%

Jika disimpulkan secara keseluruhan, rasio likuiditas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk selama periode 2018 hingga 2022 dapat digolongkan sebagai rasio yang tidak likuid, mengingat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, meskipun memiliki aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo secara keseluruhan, dengan standar rasio likuiditas biasanya sekitar 2:1 atau 200%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2018 hingga 2022, rasio yang dicapai berada di bawah standar tersebut, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola kas, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kas dan aset setara kas tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan rasio tersebut termasuk peningkatan volume penjualan, baik secara tunai maupun dengan kredit, dengan upaya untuk memperpendek jangka waktu pembayaran.

Secara lebih rinci, pembahasan mengenai rasio likuiditas adalah sebagai

berikut:

4.3.1.1 *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2018 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 147,53%. Nilai rasio 147,53% ini disebabkan karena perbandingan antara total aktiva lancar pada tahun 2018 ini berjumlah sebesar Rp. 96.565.714.379 dan total hutang lancar sebesar Rp. 65.453.742.020. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 1,47:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,47. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 atau 200% yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *current ratio* memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 149,27%. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena total aktiva lancar yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.96.565.714.379,- menjadi sebesar Rp.148.724.982.545,-. Dan dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.65.453.742.020,- menjadi sebesar Rp.99.631.561.298,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,49:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar

dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,49. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 walaupun terjadi peningkatan nilai rasio pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2020 *current ratio* mengalami penurunan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 143,62%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.148.724.982.545,- menjadi sebesar Rp.165.109.516.135,-. Peningkatan total aktiva lancar ini dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.99.631.561.298,- meningkat menjadi sebesar Rp.114.959.432.645,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,43:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,43. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2020 karena terjadi penurunan nilai rasio maka pada tahun ini PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena belum memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 178,67%. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.165.109.516.135,- menjadi sebesar Rp.150.043.015.990,-. Penurunan total aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.114.959.432.645,- meningkat menjadi sebesar Rp.83.977.625.835,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,78:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,78. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2021 meskipun terjadi peningkatan nilai rasio namun PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena masih belum memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 150,60%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.150.043.015.990,- menjadi sebesar Rp.178.893.247.612,-. Peningkatan total aktiva lancar ini dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.83.977.625.835,- meningkat menjadi sebesar Rp.118.788.125.755,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang

lancar adalah 1,50:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,50. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2022 karena terjadi penurunan nilai rasio PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *current ratio* tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Dari hasil perhitungan *current ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dapat disimpulkan bahwa telah terjadi fluktuasi nilai rasio dalam lima tahun terakhir sehingga secara keseluruhan perusahaan dapat dikatakan tidak likuid atau *ilikuid*.

Apabila kita menilai Current Ratio PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 dengan patokan standar 200%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai tidak likuid. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, meskipun memiliki aset lancar yang tersedia. Penyebab utamanya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk menghadapi pembayaran utang yang jatuh tempo, yang seharusnya diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal jika aset tersebut digunakan dalam operasional perusahaan, dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Menurut Mamdu (2018:75), rasio lancer adalah alat ukur yang digunakan

untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, yang merujuk pada aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Selain itu, Kasmir (2018:134) juga menjelaskan bahwa rasio lancer, atau yang sering disebut sebagai current ratio, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo ketika diminta secara keseluruhan.

4.3.1.2 *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk mengalami kondisi trend rasio yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Tahun 2018 *Cash Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 76,56%. Nilai rasio ini disebabkan karena perbandingan antara kas dan setara kas yang berjumlah Rp. 50.114.289.116, dengan total hutang lancar yang berjumlah sebesar Rp. 65.453.742.020. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,76:1 dimana setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,76. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2019 dimana *Cash Ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio menjadi nilai sebesar 48,19%. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan jumlah kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.50.114.289.116,- menurun menjadi sebesar Rp.48.013.824.335,. Penurunan total kas dan setara kas dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.65.453.742.020,- meningkat menjadi sebesar Rp. 99.631.561.298. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,48:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,48. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 nilai rasio pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik sebab nilai rasio menurun dan tidak mencapai standar.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2020 dimana *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan nilai rasio menjadi nilai sebesar 60,20%. Peningkatan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.48.013.824.335,- menurun menjadi sebesar Rp.69.209.954.230,- Peningkatan total kas dan setara kas dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.99.631.561.298,- meningkat menjadi sebesar Rp.114.959.432.645.

Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,60:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,60. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* sudah memiliki tingkat likuiditas yang baik sebab nilai rasio telah mencapai standar.

Selanjutnya pada tahun 2021 *Cash Ratio* kembali menunjukkan peningkatan nilai rasio yaitu 104%. Peningkatan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.69.209.954.230 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.87.666.978.826. Peningkatan kas dan setara kas ini dibarengi dengan menurunnya total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp114.959.432.645 menjadi sebesar Rp.83.977.625.835. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,04:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp1,04. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2021 pada PT. Maming Enam Sembilan

Mineral Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* telah memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2022 dimana *Cash Ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio menjadi nilai sebesar 72,47%. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan jumlah kas dan setara kas yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.87.666.978.826,- menurun menjadi sebesar Rp.86.093.203.758,. Penurunan total kas dan setara kas dibarengi dengan peningkatan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.83.977.625.835,- meningkat menjadi sebesar Rp118.788.125.755. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,72:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,72. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2022 nilai rasio pada PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* meskipun mengalami penurunan nilai rasio, namun perusahaan masih dikatakan likuid karena hasil perhitungan nilai rasio ditahun 2022 masih memenuhi standar.

Kas adalah alat tukar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan siap digunakan dalam setiap transaksi yang dibutuhkan. Menurut konsep akuntansi, kas mencakup alat pertukaran yang dapat digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa, serta dapat digunakan untuk membayar utang atau disetorkan ke

bank dengan nilai nominalnya (Kasmir, 2018:83). Tingkat Cash Ratio yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya. Namun, jika Cash Ratio terlalu tinggi, itu bisa mengindikasikan bahwa jumlah kas yang tersedia mungkin terlalu kecil untuk volume penjualan yang terkait (Hery, 2018:95).

4.3.1.3 Tingkat Likuiditas Perusahaan Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk baik diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* dapat disimpulkan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk memiliki kondisi likuiditas yang kurang baik, dimana secara keseluruhan perusahaan dinyatakan *iliquid* atau kurang memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun pada cash rasio perusahaan mencapai standar, namun pada kenyataannya nilai rasio mengalami penurunan sehingga dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik. Terlihat pula pada komponen hutang lancar yang mengalami peningkatan yang tinggi disetiap tahunnya. Dibarengi dengan peningkatan total aset lancar dalam tiga tahun berturut-turut serta komponen kas dan bank perusahaan yang juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berdasarkan pada perhitungan rasio likuiditas, apabila PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk memiliki kondisi tingkat likuiditas yang tidak baik, maka hal ini juga berdampak pada kelancaran kegiatan manajemen perusahaan, dan kondisi ini akan menjadi lebih efektif sehingga perusahaan tidak terkendala dengan masalah penambahan beban keuangan perusahaan.

Konsekuensi ketika rasio likuiditas perusahaan tidak mencapai standar yang

diharapkan yaitu ketika perusahaan menghadapi rasio likuiditas yang tidak memenuhi standar yang biasanya diharapkan, itu bisa menjadi sinyal peringatan untuk berbagai masalah potensial dalam manajemen keuangan. Rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Ini dapat memiliki sejumlah konsekuensi serius.

Pertama-tama, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya, seperti utang dagang, tagihan, atau pinjaman pendek. Ini dapat berujung pada risiko gagal bayar yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu hubungan dengan kreditur, pemasok, dan investor. Selain itu, likuiditas yang rendah juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi atau pertumbuhan bisnis. Peluang bisnis yang menguntungkan mungkin terlewatkan, dan perusahaan mungkin tidak dapat memperluas operasinya sesuai dengan rencana mereka. Ketidakmampuan untuk membayar tagihan dengan cepat juga dapat mengakibatkan hilangnya peluang untuk mendapatkan diskon atau kondisi pembayaran yang menguntungkan dari pemasok, yang dapat mempengaruhi margin keuntungan perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin terpaksa mengandalkan pinjaman jangka pendek atau fasilitas kredit untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Ini bisa menyebabkan biaya pinjaman yang lebih tinggi karena risiko kredit yang lebih besar.

Akibatnya, performa keuangan yang buruk atau ketidakpastian dalam likuiditas perusahaan dapat merusak harga saham dan membuat pemegang saham merugi. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mengambil tindakan

proaktif dalam mengelola likuiditas mereka dengan lebih hati-hati. Ini mencakup praktik-praktik seperti mengoptimalkan manajemen kas, memperbaiki struktur modal, dan mencari solusi untuk meningkatkan likuiditas melalui pemotongan biaya, peningkatan penjualan, atau pengelolaan piutang yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan juga bisa mempertimbangkan perubahan dalam struktur keuangan, seperti peningkatan modal atau peningkatan pinjaman jangka panjang, untuk mengatasi masalah likuiditas yang persisten. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat berupaya memastikan bahwa likuiditas mereka tetap sehat dan dapat mendukung keberlanjutan operasional serta pertumbuhan bisnis.

4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, termasuk yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dalam situasi likuidasi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas
PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk

Rasio	Tahun
-------	-------

	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Debt to Asset Ratio</i>	60,07%	60,04%	64,30%	52,63%	51,47%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	145%	156%	180%	111%	106%

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.2.1 *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk jika ditinjau dari perspektif *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 60,07%. Nilai rasio 60,07% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2018 ini berjumlah sebesar Rp. 165.200.682.053 dan total aktiva sebesar Rp.275.005.973.287. hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 60% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2018 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* memperoleh nilai 0,60 atau 60,04% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak

60,04% dibiayai oleh hutang. Nilai rasio 60,07% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.165.200.682.053 meningkat menjadi Rp.171.206.489.746. peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya sebesar Rp.275.005.973.287 menjadi Rp.285.177.567.739. Hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 60,04% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2019 dinyatakan masih memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan nilai rasio dengan nilai 0,6430 atau 64,30% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 64,30% dibiayai oleh hutang. Nilai rasio 64,30% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp. 171.206.489.746 meningkat menjadi Rp.191.770.130.645. Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya sebesar Rp.285.177.567.739 menjadi Rp.298.261.244.290. Hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 60,30% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang

harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2020 dinyatakan masih memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2021 *debt to asset ratio* mengalami penurunan nilai rasio dengan nilai 0,5263 atau 52,63% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 52,63% dibiayai oleh hutang. Nilai rasio 52,63% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.191.770.130.645 meningkat menjadi Rp.145.261.996.537. Penurunan total hutang ini dibarengi dengan penurunan total aktiva dari tahun sebelumnya sebesar Rp.298.261.244.290 menjadi Rp. 275.990.708.661. Hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 52,63% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2021 dinyatakan masih memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2022 *debt to asset ratio* kembali mengalami penurunan nilai rasio dengan nilai 0,5147 atau 51,47% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 51,47% dibiayai oleh hutang. Nilai rasio 51,47% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.145.261.996.537 meningkat menjadi Rp.188.462.418.370.

Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya sebesar Rp.275.990.708.661 menjadi Rp.366.151.031.018. Hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 51,47% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2022 dinyatakan masih memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karena terjadi fluktuasi dan terjadi penurunan dalam tiga tahun terakhir nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik atau *insolvable*.

Mamdu (2017:208) menjelaskan bahwa rasio hutang, yang biasa disebut sebagai debt ratio, digunakan untuk mengukur presentase dana yang berasal dari hutang, termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang. Kreditor cenderung lebih menyukai debt ratio yang rendah, karena ini meningkatkan tingkat keamanan dana yang diberikan.

Di sisi lain, menurut Kasmir (2018), *debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui

hutang dan bagaimana hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Standar yang umum digunakan untuk Debt to Assets Ratio adalah 35%. Jika nilai DAR semakin tinggi dalam suatu perusahaan, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Rasio yang lebih tinggi dapat mendorong kreditor untuk meminta imbalan yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang lebih besar yang mereka tanggung.

4.3.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap total modal sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin total hutang yang ada. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 1,45 atau 145%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 145% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Nilai rasio 145% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2019 ini berjumlah sebesar Rp.165.200.682.053 dan total modal sebesar Rp.109.805.291.234. Hal ini memberikan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 145% dibiayai oleh hutang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik karena sangat melebihi standar rasio.

Selanjutnya pada tahun 2019 dengan pengukuran *debt to equity ratio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 1,56 atau 156%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 1,56% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Nilai rasio 156% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2019 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.165.200.682.053 menjadi sebesar Rp. 171.206.489.746. Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total modal perusahaan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.109.805.291.234 mengalami peningkatan menjadi Rp.113.971.077.993. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 dengan pengukuran *debt to equity ratio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 1,80 atau 180%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 1,80% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Nilai rasio 180% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2020 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.171.206.489.746 menjadi sebesar Rp.191.770.130.645. Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan penurunan total modal perusahaan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.113.971.077.993

mengalami peningkatan menjadi Rp.106.491.113.645. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2020 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2021 dengan pengukuran *debt to equity rasio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 1,11 atau 111%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 111% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Nilai rasio 111% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2021 ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.191.770.130.645 menjadi sebesar Rp.145.261.996.537. Penurunan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total modal perusahaan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.106.491.113.645 mengalami peningkatan menjadi Rp.130.728.712.124. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2021 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2022 dengan pengukuran *debt to equity ratio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 1,06 atau 106%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 106% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Nilai rasio 106% ini disebabkan karena perbandingan antara total hutang yang diperoleh tahun 2022 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.145.261.996.537 menjadi sebesar Rp. 188.462.418.370. Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan total modal perusahaan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.130.728.712.124 mengalami peningkatan menjadi Rp.177.688.612.648. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2022 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Menurut Mamdu (2018:208), ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan angka yang tinggi, itu mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih besar terkait dengan kemampuannya membayar utang yang jatuh tempo kepada para kreditornya. DER adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendiri untuk melunasi utangnya. Sebuah standar DER yang baik adalah kurang dari 50%, yang dianggap aman bagi perusahaan. Semakin rendah perhitungan DER, semakin baik atau lebih aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modalnya sendiri. Sebaliknya,

jika perhitungan DER tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang baik atau tidak aman dalam memenuhi kewajibannya dengan modalnya sendiri.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik menandakan bahwa modalnya cukup untuk menjamin pembayaran semua jenis utang, termasuk yang jatuh tempo dalam jangka pendek dan jangka panjang. Ini sangat memikat bagi para kreditor. Hasil ini sejalan dengan pandangan Darsono (2015:88) yang menekankan bahwa para kreditor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pada utang jangka pendek dan melunasi pokok pinjaman jangka panjang.

4.3.2.3 Rasio Solvabilitas Perusahaan Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan nilai rasio solvabilitas jika dihitung dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan memiliki kondisi solvabilitas yang tidak baik. Hal ini dikarenakan total hutang perusahaan yang mengalami peningkatan yang dibarangi dengan peningkatan total aktiva serta peningkatan pada total modal perusahaan.

Ketika rasio solvabilitas perusahaan tidak mencapai standar yang biasanya diharapkan, ini dapat mengindikasikan sejumlah masalah potensial dalam manajemen keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas adalah ukuran penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditornya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini memiliki beberapa konsekuensi serius, jika rasio solvabilitas rendah, ini dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Para kreditor, seperti bank atau pihak

yang memberikan pinjaman, mungkin menjadi lebih skeptis dan mungkin meminta bunga atau persyaratan yang lebih ketat.

Selain itu, ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dapat merusak reputasi perusahaan dan membuat kreditor lebih hati-hati dalam berurusan dengan perusahaan tersebut. Ini bisa menghambat akses perusahaan ke sumber-sumber pendanaan eksternal yang diperlukan untuk pertumbuhan atau operasional sehari-hari. Selain dampak pada hubungan dengan kreditor, rasio solvabilitas yang rendah juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor mungkin menjadi khawatir tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mengambil tindakan yang tepat. Ini mungkin termasuk restrukturisasi utang, peningkatan modal, pemotongan biaya, atau peningkatan efisiensi operasional. Perusahaan juga perlu menjaga hubungan baik dengan para kreditor dan berkomunikasi dengan transparan mengenai upaya perbaikan keuangan yang sedang dilakukan. Dengan upaya yang tepat, perusahaan dapat bekerja menuju solvabilitas yang lebih baik dan menjaga kepercayaan para kreditor dan investor.

4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat profitabilitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang diukur dengan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Gross Profit Margin</i>	21,30%	16,72%	10,92%	18,41%	22,68%
<i>Net Profit Margin</i>	8,30%	0,88%	0,58%	5,05%	9,70%

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.3.1 *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk tidak mampu untuk menghasilkan laba kotor penjualan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu masing-masing 21,30%, 16,72%, 10,92%, 18,41% dan 22,68%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar kinerja industry untuk tingkat profitabilitas GPM yaitu dikatakan baik apabila GPM lebih besar dari 30% maka capaian laba kotor perusahaan tersebut tergolong sudah dalam keadaan yang baik karena berada diatas standar kinerja industry untuk GPM (Kasmir 2019) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 30%. Teori ini tidak sama dengan kinerja profitabilitas GPM yang ditunjukkan oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang berada diatas standar industri di tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Gross Profit Margin (GPM) tahun 2018 sebesar 21,30% atau Rp.0,21 mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 pendapatan bersih yang

peroleh, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,21 atau sekitar 21,30%. Yang menjadi factor penyebabnya adalah pada item pendapatan bersih sebesar Rp.319.106.290.160 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan sebesar Rp.251.132.262.026 dan dibandingkan kembali dengan pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp.319.106.290.160. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio *Gross Profit Margin* tidak mencapai standar yakni lebih besar dari 30%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi namun beban pokok perusahaan juga mengalami hal yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2018 dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang yang tidak baik.

Pada tahun 2019 sebesar 0,17 atau 17% mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 pendapatan bersih yang peroleh, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,17 atau sekitar 17%. Yang menjadi factor penyebabnya adalah pada item pendapatan bersih mengalami peningkatan daritahun sebelumnya yang berjumlah Rp.319.106.290.160 menjadi Rp. 474.271.493.696 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.251.132.262.026 menjadi Rp. 394.989.108.613 dan dibandingkan kembali dengan pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp.474.271.493.696. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio *Gross Profit Margin* tidak mencapai standar yakni lebih besar dari 30%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi namun beban pokok perusahaan juga mengalami hal yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2019 dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang yang tidak baik.

Pada tahun 2020 sebesar 0,11 atau 11% mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 pendapatan bersih yang peroleh, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,11 atau sekitar 11%. Yang menjadi factor penyebabnya adalah pada item pendapatan bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.474.271.493.696 menjadi Rp.521.617.491.481 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.394.989.108.613 menjadi Rp.464.679.062.995 dan dibandingkan kembali dengan pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp.521.617.491.481. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio *Gross Profit Margin* tidak mencapai standar yakni lebih besar dari 30%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi namun beban pokok perusahaan juga mengalami hal yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2020 masih dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang yang tidak baik.

Selanjutnya tahun 2021 sebesar 0,18 atau 18% mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 pendapatan bersih yang peroleh, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,18 atau sekitar 18%. Yang menjadi faktor penyebabnya adalah pada item pendapatan bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.521.617.491.481 menjadi

Rp.479.636.030.718 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.464.679.062.995 menjadi Rp.391.355.840.908 dan dibandingkan kembali dengan pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp.479.636.030.718. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio *Gross Profit Margin* tidak mencapai standar yakni lebih besar dari 30%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi namun beban pokok perusahaan juga mengalami hal yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2021 masih dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang yang tidak baik.

Kemudian pada tahun 2022 sebesar 0,23 atau 23% mengandung pengertian bahwa untuk setiap Rp.100 pendapatan bersih yang diperoleh, perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,23 atau sekitar 23%. Yang menjadi faktor penyebabnya adalah pada item pendapatan bersih mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.479.636.030.718 menjadi Rp.484.127.494.223 yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.391.355.840.908 menjadi Rp.374.350.468.726 dan dibandingkan kembali dengan pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp.484.127.494.223. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio *Gross Profit Margin* tidak mencapai standar yakni lebih besar dari 30%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai pendapatan yang tinggi namun beban pokok perusahaan juga mengalami hal yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* PT

Maming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2022 masih dinyatakan memiliki tingkat profitabilitas yang yang tidak baik.

Menurut Hery (2015:231), gross profit margin adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase keuntungan kotor dari total penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi keuntungan kotor dengan penjualan bersih. Keuntungan kotor sendiri dihitung sebagai selisih antara total penjualan bersih dan biaya pokok penjualan. Penjualan bersih, dalam konteks ini, merujuk kepada pendapatan dari penjualan (baik yang dibayar tunai maupun kredit), setelah dikurangi dengan retur, penyesuaian harga jual, dan potongan penjualan.

Investor melakukan analisis terhadap perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan valuasi perusahaan. Ketika investor ingin menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang potensial, fokus utamanya adalah pada rasio profitabilitas, terutama GPM (Gross Profit Margin), karena rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor. Marjin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasinya dengan efisien, dengan biaya produksi yang relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Semakin besar marjin laba kotor, semakin baik performa operasional perusahaan. Sebaliknya, jika marjin laba kotor rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan mungkin kesulitan mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan. Dengan demikian, semakin kecil marjin laba kotor, semakin buruk kondisi operasional perusahaan.

4.3.3.2 *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk jika ditinjau dari perspektif *Net Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2018 *Net Profit Margin* menunjukkan nilai rasio sebesar 8,30%. Nilai 8,30% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2018 ini berjumlah sebesar Rp.26.482.339.033, dan pendapatan bersih sebesar Rp.319.106.290.160. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 8,30% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp8,30. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2018, perusahaan belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik karena perusahaan tidak memenuhi standar rasio.

Kemudian pada tahun 2019, meskipun laba bersih dan pendapatan bersih mengalami peningkatan jumlahnya tetapi nilai rasio mengalami penurunan yakni 0,88% dan tetap perusahaan masih tidak dapat memenuhi standar rasio. Nilai rasio 0,88% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 ini mengalami peningkatan dari tahun sebesar Rp. 26.482.339.033 menjadi berjumlah sebesar Rp. 4.177.237.649. Peningkatan laba bersih ini

dibarengi dengan peningkatan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp.319.106.290.160 menjadi sebesar Rp.474.271.493.696. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,88% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,88. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2019, perusahaan belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Selanjutnya pada tahun 2020, laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan pendapatan bersih perusahaan mengalami peningkatan pendapatan perusahaan kembali mengalami penurunan sehingga nilai rasio yang didapatkan juga menurun. Nilai rasio sebesar 0,58% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.4.177.237.649 menjadi berjumlah sebesar Rp. 3.036.178.470. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 474.271.493.696, mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.521.617.491.481. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,58% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,58. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan

pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2020, perusahaan belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Kemudian pada tahun 2021, laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan dan pendapatan bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai rasio yang didapatkan juga meningkat. Nilai rasio sebesar 5,05% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 3.036.178.470 menjadi berjumlah sebesar Rp.24.226.913.508. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan penurunan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 521.617.491.481, mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 479.636.030.718. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 5,05% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp5,05. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2021, meskipun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan namun perusahaan masih belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Net Profit Margin ditahun 2022 laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan dan pendapatan bersih perusahaan mengalami peningkatan sehingga nilai rasio yang didapatkan juga meningkat. Nilai rasio sebesar 9,70% ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh pada tahun 2022 ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.24.226.913.508 menjadi berjumlah sebesar Rp.46.968.832.530. Peningkatan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan pendapatan bersih yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 479.636.030.718, mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 484.127.494.223. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan bersih yang dihasilkan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 9,70% atau setiap Rp.1 pendapatan bersih mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp9,70. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2022, meskipun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan namun perusahaan masih belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk masih memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

4.3.3.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan Secara Keseluruhan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada kebutuhan untuk meningkatkan rasio profitabilitas pada posisi standar. Untuk mencapai hal ini, langkah-langkah yang dapat diambil mencakup meningkatkan jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, serta mengelola penjualan kredit dengan lebih efisien untuk

mempercepat perputaran piutang dan mengurangi periode kas yang terikat. Selanjutnya, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan yang diperoleh untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disajikan oleh Fahmi (2017:135) mengenai rasio profitabilitas. Teori tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur sejauh mana manajemen efektif dalam mencapai tingkat keuntungan yang berhubungan dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan produktivitas bisnis yang baik. Selain itu, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset seperti sumber daya, modal, dan penjualan (Sudana, 2017).

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam kedua rasio gross profit margin dan net profit margin. Ini adalah indikasi serius terkait kinerja keuangan perusahaan. Penurunan dalam kedua rasio ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam mencapai profitabilitas yang baik. Pertama-tama, gross profit margin yang menurun menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjaga profitabilitas operasionalnya. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan biaya produksi, penurunan harga jual, atau masalah dalam rantai pasokan. Hal ini mengakibatkan laba kotornya yang semakin kecil dibandingkan dengan pendapatan.

Selain itu, net profit margin yang juga menurun menunjukkan adanya masalah dalam profitabilitas keseluruhan perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya termasuk biaya operasional, beban bunga, dan pajak. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang tinggi atau masalah efisiensi yang mempengaruhi profitabilitas keseluruhan. Selama lima tahun terakhir, perusahaan mungkin juga menghadapi kesulitan dalam menjaga daya saing di pasar. Pelanggan mungkin lebih memilih pesaing yang menawarkan harga lebih kompetitif atau produk yang lebih menguntungkan.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus melakukan tinjauan menyeluruh terhadap operasional mereka, strategi biaya, serta strategi pemasaran. Tindakan korektif mungkin melibatkan pengurangan biaya, restrukturisasi keuangan, inovasi produk, atau perubahan dalam strategi bisnis secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi dengan pemegang saham dan investor sangat penting. Perusahaan harus mengkomunikasikan rencana dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi penurunan profitabilitas ini, untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Keseriusan perusahaan dalam mengatasi masalah ini dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan masa depan kinerja keuangan dan daya saingnya di pasar.

4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat aktivitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk yang diukur dengan *Receivable Turn Over* dan *Working Capital Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Penelitian Rasio Aktivitas
 PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Receivable Turn Over</i>	10,20kali	6,65kali	5,36kali	6,23kali	6,47kali
<i>Working Capital Ratio</i>	3,31kali	4,24kali	4,73kali	4,04kali	3,14kali

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.4.1 *Receivable Turn Over*

Berdasarkan hasil pengukuran *Receivable Turn Over* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turn Over* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk dalam keadaan yang tidak baik. Kinerja tingkat *Receivable Turn Over* yang baik dari PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk diukur dengan menggunakan standar pengukuran *Receivable Turn Over* lebih besar dari 15kali (Kasmir 2019) artinya perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15 kali.

Setelah melakukan analisis tren rasio *Receivable Turn Over* menunjukkan adanya tren rasio *Receivable Turn Over* yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Tahun 2018 capaian *Receivable Turn Over* sebesar 10,20kali dibulatkan menjadi 10kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 10kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang

tersebut berputar sebanyak 10kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini berjumlah Rp.319.106.290.160 dan rata-rata piutang sebesar Rp. 28.503.840.402. Hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15kali, sehingga dapat diartikan pada tahun 2018 perusahaan tidak efektif dalam mengelola piutangnya.

Kemudian ditahun 2019 capaian *Receivable Turn Over* mengalami penurunan menjadi sebesar 6,65kali dibulatkan menjadi 7kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 7kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang tersebut berputar sebanyak 7kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.319.106.290.160 menjadi Rp. 474.271.493.696. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan peningkatan pada rata-rata piutang perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.28.503.840.402 menjadi Rp.71.319.785.501. Hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15kali, sehingga dapat diartikan pada tahun 2019 perusahaan masih dalam keadaan tidak efektif dalam mengelola piutangnya.

Selanjutnya ditahun 2020 capaian *Receivable Turn Over* mengalami penurunan menjadi sebesar 5,36kali dibulatkan menjadi 5kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 5kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang tersebut berputar sebanyak 5kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 474.271.493.696 menjadi Rp.521.617.491.481. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan peningkatan pada rata-rata piutang perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.71.319.785.501 menjadi Rp.97.334.368.078. Hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15kali, sehingga dapat diartikan pada tahun 2020 perusahaan masih dalam keadaan tidak efektif dalam mengelola piutangnya.

Selanjutnya ditahun 2021 capaian *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,23kali dibulatkan menjadi 6kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 6kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang tersebut berputar sebanyak 6kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.521.617.491.481 menjadi Rp. 479.636.030.718. Pendapatan perusahaan yang

mengalami penurunan ini dibarengi dengan penurunan pada rata-rata piutang perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.97.334.368.078 menjadi Rp.76.959.204.639. Hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15kali, sehingga dapat diartikan pada tahun 2021 perusahaan masih dalam keadaan tidak efektif dalam mengelola piutangnya.

Selanjutnya ditahun 2022 capaian *Receivable Turn Over* mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,47kali dibulatkan menjadi 6kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu menagih piutang sebanyak 6kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk piutang tersebut berputar sebanyak 6kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.479.636.030.718 menjadi Rp.484.127.494.223. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan penurunan pada rata-rata piutang perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.76.959.204.639 menjadi Rp.74.821.696.438. Hasil perhitungan ini jika dibandingkan dengan standar rasio yang mengatakan bahwa perusahaan dikatakan baik/berhasil apabila tingkat perputaran piutang dibandingkan dengan penjualan mencapai angka diatas 15kali, sehingga dapat diartikan pada tahun 2022 perusahaan masih dalam keadaan tidak efektif dalam mengelola piutangnya.

Kasmir (2018:176) menggambarkan bahwa perputaran piutang adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penagihan piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam satu periode. Ketika rasio ini semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa modal yang ditanam dalam piutang lebih efisien (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), dan ini menggambarkan kondisi yang semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah, itu mengindikasikan adanya investasi berlebih dalam piutang.

4.3.4.2 *Working Capital Ratio*

Analisis rasio *Working Capital Turnover Ratio* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk selama lima tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan modal kerja. Faktor-faktor seperti pendapatan rendah, volume penjualan yang kurang, dan masalah terkait persediaan yang bisa jadi kadaluarsa, semuanya berkontribusi pada hasil ini. Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh dalam hal pemasaran, manajemen persediaan, dan inovasi produk atau jasa agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja dan mencapai kondisi keuangan yang lebih baik.

Ditahun 2018 capaian *Working Capital Turnover* sebesar 3,31kali dibulatkan menjadi 3kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sebanyak 3kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk modal tersebut berputar sebanyak 3kali dalam setahun. Hasil nilai rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan yang berjumlah

Rp. 319.106.290.160 dengan rata-rata modal kerja perusahaan yang berjumlah Rp.96.382.741.850. Hasil perhitungan di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan standar rasio sebanyak 6kali maka perusahaan dikatakan tidak efisien dalam mengelola modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang dapat mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan.

Ditahun 2019 capaian *Working Capital Turnover* sebesar 4,24kali dibulatkan menjadi 4kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sebanyak 4kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk modal tersebut berputar sebanyak 4kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.319.106.290.160 menjadi Rp. 474.271.493.696. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan peningkatan pada rata-rata modal kerja perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.96.382.741.850 menjadi Rp.111.888.184.614. Hasil perhitungan di tahun 2019 ini jika dibandingkan dengan standar rasio sebanyak 6kali maka perusahaan dikatakan masih tidak efisien dalam mengelola modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang dapat mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya capaian *Working Capital Turnover* ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,73kali dibulatkan menjadi 4kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sebanyak 4kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk modal tersebut berputar sebanyak 4kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.474.271.493.696 menjadi Rp.521.617.491.481. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan penurunan pada rata-rata modal kerja perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.111.888.184.614,- menjadi Rp.110.231.095.819. Hasil perhitungan di tahun 2020 ini jika dibandingkan dengan standar rasio sebanyak 6kali maka perusahaan dikatakan masih tidak efisien dalam mengelola modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang dapat mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan.

Kemudian capaian *Working Capital Turnover* ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,04kali dibulatkan menjadi 4kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sebanyak 4kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk modal tersebut berputar sebanyak 4kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah

Rp.521.617.491.481 menjadi Rp.479.636.030.718. Pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan ini dibarengi dengan peningkatan pada rata-rata modal kerja perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.110.231.095.819,- menjadi Rp.118.609.912.885. Hasil perhitungan di tahun 2021 ini jika dibandingkan dengan standar rasio sebanyak 6kali maka perusahaan dikatakan masih tidak efisien dalam mengelola modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang dapat mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan.

Capaian *Working Capital Turnover* ditahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 3,14kali dibulatkan menjadi 3kali, dengan pengertian bahwa dalam satu periode perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan sebanyak 3kali dibandingkan dengan pendapatan atau dengan kata lain bahwa dana yang ditanam dalam bentuk modal tersebut berputar sebanyak 3kali dalam setahun. Hasil rasio ini berasal dari perbandingan antara pendapatan perusahaan ditahun ini mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.479.636.030.718 menjadi Rp.484.127.494.223. Pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan ini dibarengi dengan peningkatan pada rata-rata modal kerja perusahaan ditahun sebelumnya sebesar Rp.118.609.912.885,- menjadi Rp.154.208.662.386. Hasil perhitungan di tahun 2022 ini jika dibandingkan dengan standar rasio sebanyak 6kali maka perusahaan dikatakan masih tidak efisien dalam mengelola modal kerja perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien pengelolaan modal

kerja, yang dapat mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan.

4.3.4.3 Rasio Aktivitas Perusahaan Secara Keseluruhan

Dampak dari ketidakefisienan rasio aktivitas pada perusahaan adalah perusahaan akan menemukan dirinya berjuang dengan tingkat ketidakefisienan rasio aktivitas secara keseluruhan. Ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya operasionalnya dengan baik. Dampak dari ketidakefisienan ini mulai terasa dalam berbagai aspek bisnis mereka. Dalam analisis rasio keuangan, perusahaan menemukan bahwa profitabilitas mereka mengalami penurunan. Biaya operasional tinggi dan penggunaan modal kerja yang tidak efisien telah menggerus laba perusahaan. Rasio aktivitas yang buruk telah menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan.

Untuk mengatasi situasi ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap operasinya. Mereka perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan sumber daya mereka serta merancang strategi yang lebih baik untuk mengelola modal kerja. Analisis rasio aktivitas dan pemantauan yang teratur dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengoptimalkan kinerja operasional mereka.

Temuan ini konsisten dengan hasil riset yang Dian Fitri Febrianingrum (2022) lakukan. Dalam penelitiannya tentang Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi COVID-19, ditemukan bahwa rasio

aktivitas perusahaan makanan dan minuman mengindikasikan kinerja yang kurang baik. Namun, perlu dicatat bahwa kinerja keuangan, berdasarkan rasio-rasio ini, menunjukkan tren positif dari waktu ke waktu. Rasio Aktivitas menggambarkan kinerja yang kurang memuaskan, menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan tidak sejalan dengan laba yang dihasilkan, yang sebagian besar disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi selama masa pandemi COVID-19.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, dan Nurwahidah (2019) dalam penelitian mereka tentang Analisis Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa analisis rasio aktivitas dengan fokus pada perputaran piutang dan perputaran modal kerja perusahaan ini selama tahun 2014-2018 tidak memenuhi standar rata-rata, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut juga dinilai kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis perkembangan kinerja keuangan PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. dari tahun 2018 hingga tahun 2022, yang melibatkan evaluasi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, memiliki hasil sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dalam lima tahun terakhir, kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa rasio likuiditas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. secara keseluruhan dinilai tidak likuid (*ilikuid*) karena tidak mencapai standar rasio yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan keuangan perusahaan yang sehat. Hal ini menunjukkan adanya potensi risiko dalam ketersediaan dana yang cepat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu melakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan likuiditasnya dalam periode yang akan datang.

2. Rasio Solvabilitas

Selama lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. secara keseluruhan dinyatakan tidak solvabel (*insovable*) karena melebihi standar rasio yang biasanya digunakan sebagai pedoman dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Meskipun memiliki kewajiban jangka panjang yang cukup besar, perusahaan mampu

mengelola kewajiban ini dengan baik, tetapi perlu diperhatikan bahwa tingginya rasio solvabilitas juga dapat menunjukkan penggunaan modal asing yang berlebihan, yang mungkin memerlukan strategi perencanaan keuangan yang lebih cermat di masa depan.

3. Rasio Profitabilitas

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa rasio profitabilitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. dalam lima tahun terakhir secara keseluruhan tidak menunjukkan efisiensi yang diinginkan, dan rasio ini juga tidak mencapai standar yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi performa keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam generasi laba dan pengelolaan sumber daya perusahaan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Perusahaan mungkin perlu meninjau strategi operasional dan kebijakan keuangan mereka guna meningkatkan profitabilitas mereka dalam waktu yang akan datang.

4. Rasio Aktivitas

Dalam hal rasio aktivitas perusahaan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara keseluruhan rasio aktivitas PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. dalam lima tahun terakhir menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset perusahaan dan tidak mencapai standar rasio yang umumnya digunakan dalam mengevaluasi produktivitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam memaksimalkan penggunaan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi

yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka untuk meningkatkan kinerja aktivitas mereka di masa depan.

5.1 Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Pihak Manajemen Perusahaan: Pihak manajemen perusahaan perlu secara cermat mengevaluasi strategi operasional mereka, dengan fokus pada likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi penggunaan aset. Dalam hal ini, dapat diperlukan perubahan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini mungkin melibatkan restrukturisasi utang, peningkatan efisiensi operasional, atau perbaikan dalam pengelolaan aset.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada menganalisis faktor-faktor penyebab dari ketidaklikuidan rasio likuiditas, insovable rasio solvabilitas, dan rendahnya rasio profitabilitas dan aktivitas. Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang berkontribusi pada situasi ini, termasuk perubahan dalam lingkungan industri, kebijakan perusahaan, dan faktor ekonomi. Informasi ini akan membantu memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk pengambilan keputusan dan perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Aliminsyah & Padji. 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Cetakan Ketiga*. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Ariefiansyah & Utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Dunia Cerdas : Jakarta.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh*. ALFABETA : Lampulo.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* : PT. Bursa Efek Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2002. *Materi Pokok Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo : Jakarta . (terjemahan).
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kashmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keempat*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Dian Mas Cemerlang : Jakarta (terjemahan)
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh*. INDEKS : Jakarta. (terjemahan).
- Muhammad Afdi Nizar dan Syahrul. 2011. *Kamus Akuntansi. Cetakan Kedua*. Banyumas Jaya : Bekasi.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.

Prastowo, Dwi. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Sofyan Assauri. 2002. *Rekayasa Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia No. 08 Th XXIX.

Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4692/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Alma Yulia A. Ishak

NIM : E1117066

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL YANG GO
PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 04 September 2023
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 029/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Alma Yulia A. Ishak
NIM : E11.17.066
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Maming
Enam Sembilan Mineral Yang Go Publik di Bursa Efek
Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 19 Oktober 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 November 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIK

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 212/SRP/FE-UNISAN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Alma Yulia A. Ishak
NIM : E1117066
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT.
Maminf Enam Sembilan Mineral Yang Go Public Di
Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 13%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 07 Desember 2023
Tim Verifikasi,


Poppy Mu'izat, SE., MM
NIDN. 0915016704

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

Turnitin Skripsi Alma.docx

AUTHOR

Alma yulia ishak

WORD COUNT

20552 Words

CHARACTER COUNT

136480 Characters

PAGE COUNT

115 Pages

FILE SIZE

698.6KB

SUBMISSION DATE

Dec 2, 2023 2:09 PM GMT+8

REPORT DATE

Dec 2, 2023 2:11 PM GMT+8

● 13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)